

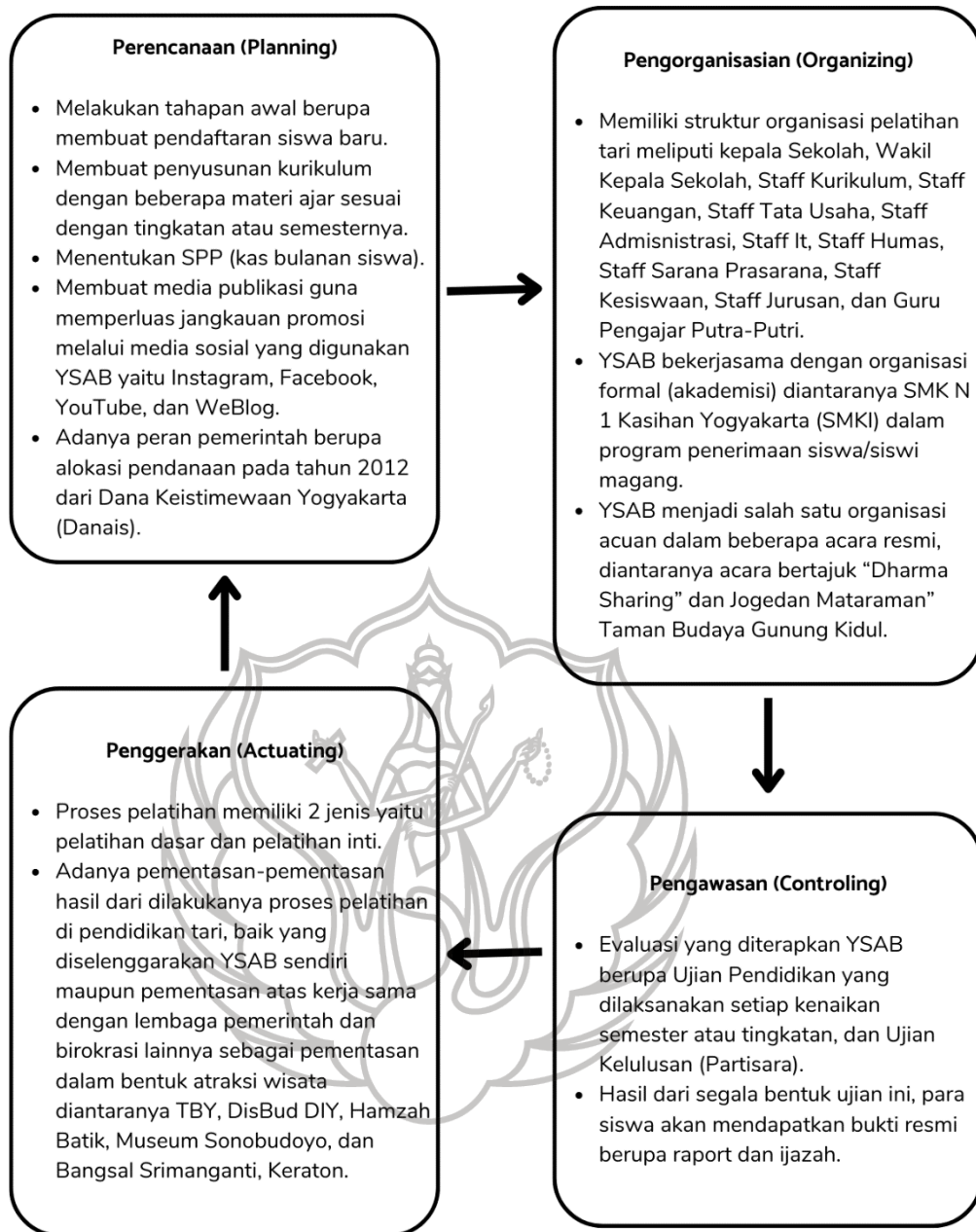
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB) merupakan salah satu organisasi kesenian tari klasik gaya Yogyakarta yang tertua, berada di Ndalem Kaneman Yogyakarta dan resmi berdiri pada tanggal 13 Mei 1952 atas prakarsa B.R.M Hening (G.B.P.H. Yudanegara sebagai adik Hamengku Buwono IX) yang sekaligus menjadi ketua pertama organisasi ini. Organisasi ini didirikan atas perintah Sultan Hamengku Buwono IX tahun 1950 yang juga mengajarkan *Wayang Wong*.

Pagelaran *Wayang Wong* gaya Yogyakarta sebagai warisan budaya kesenian *adiluhung* (sempurna), selalu berkiblat pada aturan dasar yang menjadi unsur utama didalamnya memiliki makna tersendiri (Wawancara, Padmono Anggoro. 2023). *Wayang Wong* gaya Yogyakarta saat ini telah mengalami komodifikasi ketika menjadi bagian dari sebuah atraksi wisata, serta pengembangan *setting* panggung menjadi *proscenium stage*, ini merupakan bentuk dari perkembangan pelestarian agar *Wayang Wong* gaya Yogyakarta sendiri dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luas tanpa memandang aspek sosial. Meskipun mengalami komodifikasi, YSAB sebagai salah satu organisasi yang tetap mengacu pada seni tari klasik gaya Yogyakarta terutama pada pementasan *Wayang Wong* tanpa menghilangkan nilai dan makna yang terkandung didalamnya.

Dalam upaya pelestarian pertunjukan *Wayang Wong* gaya Yogyakarta melalui program pelatihan tari. Dapat disimpulkan bahwa YSAB telah melakukan proses pelestarian dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Infografis Kesimpulan
 Sumber: Tati Tri Lusi Yani, 2023

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah tersusun ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran-saran antara lain:

1. Saran Untuk YSAB

- a. Untuk dapat meregenerasi struktur organisasi kepengurusan, guna pemenuhan SDM yang masih belum memadai dengan penerapan terbaru.
- b. Membuat lebih banyak variasi konten dalam seluruh media sosial yang digunakan, agar seluruh masyarakat lebih mengetahui informasi secara mendalam.
- c. Menaikkan biaya pendaftaran guna mengembangkan YSAB dan menyejahterakan seluruh anggota pengurus.
- d. Mengaktifkan dan menggerakkan kembali seksi vokal dan karawitan agar dapat berjalan dengan selaras terhadap seksi tari dalam program pendidikan tari.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas mengidentifikasi dan mendeskripsikan sebuah upaya pelestarian pada warisan budaya yang telah dilakukan YSAB. Saran untuk peneliti selanjutnya di YSAB, agar mengatur manajemen proses penelitian guna dapat mengukur jangka waktu pelaksanaan observasi dengan penggalian informasi wawancara dari narasumber. Terkait dengan keberlanjutan penelitian, untuk mengkaji pada aspek lain dalam pengelolaan manajemen, agar dapat memberikan kontribusi, perbaikan, ataupun masukan terhadap instansi ataupun lembaga lainnya.

3. Saran Untuk Pemerintah

Dalam hal ini diharapkan agar pemerintah dapat lebih memperhatikan serta memberikan dukungan, baik berupa materil maupun moril pada setiap organisasi-organisasi seni baik yang ada di pedesaan maupun di perkotaan. Kemudian agar pemerintah dapat lebih berperan aktif dalam upaya pelestarian berkelanjutan, serta menjadi pelindung dalam menjaga hubungan interaksi antara kelompok maupun organisasi seni terhadap masyarakat luas guna dapat memberikan kemudahan dalam berbirokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Adhitya, F. (2016). *Pelestarian Tradisis Upacara Adat Maras Taun Terhadap Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Masyarakat Desa Sukamandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Bangka Belitung*. Pasundan Bandung.
- Beksa, Y. S. A. (2012). *60 Tahun Tapak Siswa Among Beksa (1952-2012)* (T. Alocita (ed.); Cetakan Pe). PT. Lendis Cipta Media Jaya.
- Dana, I Wayan. (2016). *Potret Sanggar-Sanggar Seni Sebagai Pusat dan Wadah Pengembangan Kesenian Belitung*. Kepel Press.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Cetakan Pe). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi*. CV. PENA PERSADA.
- Mahirta, & Pramujo, A. S. (2018). *Konservasi Dasar Untuk Museum Kecil Dan Menengah*. Museum UGM.
- Permas, A., Chrysanti, H., Pranoto, & Saputro, T. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Penerbit PPM.
- Pramutomo. (2022). *Wayang Wong gaya Yogyakarta: Ritual Seremonial, dan Milenial*. UPTD Dinas Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rezeki, F., Yusup, M., Haslinah, Pratiwi, E. A., Afriza, Ansori, Sumarni, Nurjaya, Wardhana, A., Basalamah, I., Adriana, N. P., Ismail, J. K., Napitupulu, M., Irianti, & Rasyid, N. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Riinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*.
- Samsu. (2021). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development)* (Cetakan II). PUSAKA JAMBI.
- Sodik, M. A. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian* (Issue June 2015). Literasi Media Publishing.

Soedarsono, R. M. (1990). *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan Di Keraton Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.

Soedarsono, R. M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka.

Supadma. (n.d.). *Wayang Wong Pedhalangan: Fenomena Perkembangan Wayang Wong Di Luar Istana*. Taman Budaya Yogyakarta.

Winoto, S. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Y. Anra (ed.); Cetakan Pe). Timur Laut Aksara.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. KENCANA.

2. Skripsi

Safitri, N. (2021). *Manajemen Sanggar Seni Kedidi Di Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

3. Jurnal dan Artikel

Agustina, P., Damanik, J., & Shri, H. (2018). Pemertahanan Warisan Budaya Wayang Wong Gaya Yogyakarta Dan Komodifikasinya Untuk Atraksi Wisata di Kota Yogyakarta. *Metahumaniora*, 8, 67–78.

Amniaty, H. (2018). Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun di Gunung Sarik Kec. Kuranji-Kota Padang. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(1), 71-84.

Andri, L. (2020). Konservasi Budaya Seni Tradisi Desa Tlogopucang Kabupaten Temanggung. *Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 182–188.

Aristi, P. M., & Lestari, W. (2021). Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Bedhaya Prabu Wibawa Di Yayasan Siswa Among Beksa Keraton Yogyakarta. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 56–64.

Astuti, Y. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tari Nawung Sekar Karya Angela Retno Nooryastuti. *Pendidikan Seni Tari-S1*, 7(1).

Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 05(01), 9–16.

Effendhie, M. (2019). Arsip, Memori, dan Warisan Budaya. *Publikasi Dan Pameran Arsip*.

Gazali, M. (2017). Seni Mural Ruang Publik Dalam Konteks Konservasi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1).

Hadi, W. (2019). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2),

129–139.

- Hakim, M. A. (2022). Strategi Pentahelix pada Perencanaan Pariwisata di Desa Hegarmukti , Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(1), 33–41.
- Haq, M. F. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–41.
- Irawan, B. (2018). Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus. *Administrative Reform*, 6(4), 195–220.
- Islami, S. T. N., & Mujahid, D. R. (2022). Regulasi Emosi Pada Penari Tradisional Tari Klasik Gaya Surakarta Di UKM Sentra UIN Raden Mas Said. *Psikologi*, 5(2), 126–141.
- Kismini, E. (2013). Eksistensi Budaya Seni Tari Jawa Di Tengah Perkembangan Masyarakat Kota Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1), 113–122.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Sosiologi Nusantara*, 05(01), 65–76.
- Nurdin. (2020). Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari di Kota Palembang. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2), 66-71.
- Oktaviana, D. K., & Wiyoso, J. (2021). Manajemen Sanggar Padma Baswara Di Kadilangu Demak. *Seni Tari*, 02(10), 132–141.
- Pertiwi, M. N. (2014). Fungsi Paguyuban Kampung Batik Dalam Pelestarian Batik Semarang Di Kota Semarang. *Edukasi, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(1), 56–63.
- Pradana, C. S., & Setyastama, R. (2018). Pendidikan Tata Krama dan Sopan Santun dalam Pertunjukan Tari Klasik Gaya Yogyakarta di Bangsal Srimanganti Keraton Yogyakarta. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 53.
- Prayogi, R., & Endang, D. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Ryan Prayogi, Endang Danial. *HUMANIKA*, 23(1), 61–79.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka. *Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(September), 39–42.
- Putri, P. A. V. A., & Santoso, E. B. (2020). Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8Jurnal Wi(3), 202–213.

Susanto, B., & Astutik, P. (2020). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung. *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 46-56.

4. Website

Banyak Pesan Moral, Wayang Orang Sarana Pendidikan Karakter, 2017, <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/252-banyak-pesan-moral-wayang-orang-sarana-pendidikan-karakter>, diakses 03 Mei 2023

DPRD DIY, 2020. “*Pemanfaatan Dana Keistimewaan untuk Kesejahteraan Masyarakat*”, <https://www.dprd-diy.go.id> , diakses 16 April 2023

Gubernur DIY. (2019). PERDA tentang Perubahan atas PERDA DIY No.1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi DIY Tahun 2012 - 2025. *PERDA DIY No.1 Tahun 2019*, 5, 20. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/108358/perda-no-1-tahun-2019>, diakses 15 Maret 2023

Hakim, Iqbal. 2020. “352 Tarian Tradisional Indonesia Dari 34 Provinsi”, <https://insanpelajar.com/tarian-tradisional-indonesia/>, diakses 25 Mei 2023

Joyo Semedi, 2014. <https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/269-joyo-semegi>, diakses 16 April 2023

Jadwal Pentas Paket Wisata Srimanganti Februari-Maret 2023, <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/38859/jadwal-pentas-paket-wisata-srimanganti-februari-maret-2023/>, diakses 16 April 2023

Lakon-Lakon Wayang Wong Gaya Yogyakarta, 2014, <https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/322-lakon--lakon-wayang-wong-gaya-yogyakarta>, diakses 02 Mei 2023

RI, P. K. (2016). Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya. In *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK)*. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf, diakses 06 Februari 2023

Satria, 2019. “*Mahasiswa Asing Ikuti Summer Project AIESEC in UGM*”, <https://www.ugm.ac.id>, diakses 15 April 2023

Wayang Wong, Drama Tari Kenegaraan Keraton Yogyakarta, <https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/>), diakses 16 Mei 2023

Yayasan Siswa Among Beksa, <https://siswaamongbeksa.wordpress.com/>, diakses 16 April 2023

5. Wawancara

Anggoro, Padmono. Wawancara pribadi, 16 Febuari 2023, Pengurus Umum Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta.

Dewo, Kusswananto Kuncara. Wawancara pribadi, 29 Januari 2023, Kepala Sekolah Pendidikan Tari Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta.

Pramutomo. Wawancara pribadi, 06 April 2023, Pengurus Umum yang Dituakan Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta.

Setyandari, Harin. (2023). Wawancara pribadi, 12 Mei 2023, Pengajar Tari Putri Yayasan Siswa Among Beksa, Yogyakarta.

